

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Preeklampsia adalah tekanan darah sekurang kurangnya 140/90 mmHg pada dua kali pemeriksaan yang berjarak 4-6 jam pada wanita yang sebelumnya normotensi setelah kehamilan 20 minggu atau pada periode pasca salin dini disertai dengan proteinuria. Proteinurin minimal positif 1 atau pemeriksaan protein kuantitatif menunjukkan hasil  $> 300$  mg per 24 jam (Kemenkes RI, 2013 ; Mose dan Irianti, 2018).

Di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1- 0,7%. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian preeklampsia berkisar antara 0,51% - 38,4 %, sedangkan angka kejadian di Indonesia sekitar 3,4% - 8,5% (Legawati & Utama, 2017). Angka kejadian preeklampsia di Indonesia berkisar antara 3-10% dari seluruh kehamilan (Gloria, 2017). Menurut Hennyati, Syafrullah dan Syahfitri, (2017) WHO mencatat bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia tahun 2016 sebanyak 289.000 jiwa perempuan yang meninggal karena hamil dan melahirkan.

Hasil SUPAS Tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2015 AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan karena perdarahan mencapai 38,24% (111,2 per 100.000 kelahiran hidup), preeklampsia berat 26,47% (76,97 per 100.000 kelahiran hidup), akibat penyakit bawaan 19,41% (56,44 per 100.000 kelahiran hidup), dan infeksi 5,88% (17,09 per 100.000 kelahiran hidup) (Kemenkes RI, 2019). Dari data-data tersebut di atas dapat dilihat adanya peningkatan jumlah kematian ibu maupun pergeseran urutan penyebab kematian akibat preeklampsia berat yaitu yang semula tahun 2012 berada di urutan ke-3 sebanyak 30,7 per 100.000 kelahiran hidup (10%) menjadi urutan ke-2 yaitu sebanyak 76,97 per 100.000 kelahiran hidup

(26,47%). Preeklampsia berat dan komplikasinya (eklampsia) juga menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Seksi Kesga Dinkes Provinsi Lampung (2014) di Provinsi Lampung tahun 2013, kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, preklamsi sebanyak 46 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus, dan lain-lain sebanyak 54 kasus. Menurut profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015, kematian ibu terbesar terjadi pada usia antara 20 sampai 34 tahun dengan jumlah kematian 102, diikuti kematian pada usia  $\geq 35$  tahun dengan jumlah kematian 41, dan usia  $> 20$  tahun dengan jumlah kematian sebanyak 6 kasus. Kasus kematian ibu terbanyak di Provinsi Lampung terdapat di Lampung Utara. Sedangkan, Bandar Lampung menduduki urutan kedua kasus kematian ibu terbanyak. Penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan system peredaran darah, gangguan system metabolik dan lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Penyebab persalinan dengan bedah caesar bisa karena masalah di pihak ibu maupun bayi. Terdapat dua keputusan bedah caesar. Pertama, keputusan bedah caesar yang sudah didiagnosa sebelumnya. Penyebabnya antara lain, ketidak-seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu (panggul sempit, anak besar, letak dahi, letak muka, dsb), keracunan kehamilan yang parah, preeklampsia berat atau eklampsia, kelainan letak bayi (sungsang, lintang), sebagian kasus mulut rahim tertutup plasenta (plasenta previa), bayi kembar, kehamilan pada ibu berusia lanjut, sejarah bedah caesar pada kehamilan sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu, infeksi saluran persalinan dan sebagainya. Kedua adalah keputusan yang diambil tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat. Meski sejak awal tidak ada masalah apapun dan diprediksi persalinan bisa dilakukan dengan normal, ada kalanya karena satu dan lain hal timbul selama proses persalinan. Contoh penyebab kasus ini antara lain plasenta keluar dini, persalinan berkepanjangan, bayi belum lahir lebih dari 24 jam sejak ketuban pecah, kontraksi terlalu lemah dan sebagainya (M.T Indriati,

2012). World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien *Preeklampsia* berat dengan Tindakan Operasi *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Bob Bazar Provinsi Lampung tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Bob Bazar Provinsi Lampung tahun 2021?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Bob Bazar Lampung Selatan Tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Gambaran asuhan keperawatan pre operatif terhadap *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Ruang operasi Rumah Sakit Bob Bazar Lampung Selatan
- b. Gambaran asuhan keperawatan intra operatif terhadap *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Ruang operasi Rumah Sakit Bob Bazar Lampung Selatan
- c. Gambaran asuhan keperawatan post operatif terhadap *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Ruang operasi Rumah Sakit Bob Bazar Lampung Selatan

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perawat

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan Ilmu Keperawatan.

### b. Bagi Rumah Sakit

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi pasien *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Bob Bazar Provinsi Lampung tahun 2021.

### c. Bagi institusi Pendidikan

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Bob Bazar Provinsi Lampung tahun 2021.

## E. Ruang Lingkup

Laporan ini tentang asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *preeklampsia* berat dengan tindakan operasi *sectio caesario* di Rumah Sakit Bob Bazar Provinsi Lampung. Pada kasus *preeklampsia* berat apabila *preeklampsia* berat tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan eklampsia dan kematian pada ibu. Lokasi dilakukan diruang operasi Rumah Sakit Bob Bazar Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021, subjek pada penulisan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah *preeklampsia* berat, dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi, inta operasi, post operasi yang akan dilakukan tindakan operasi *sectio caesaria*.